

EVALUASI KRITIS TERHADAP
PANDANGAN N. T. WRIGHT
MENGENAI PEMBENARAN OLEH IMAN

TESIS

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Divinitas

Oleh:

ALEX MIRZA NAWIDJAJA HUKOM
2010311001



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG
JAKARTA
2006



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

EVALUASI KRITIS TERHADAP PANDANGAN N. T. WRIGHT MENGENAI PEMBENARAN OLEH IMAN

Dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Penguji pada tanggal 26 September 2006.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Yohanes Adrie Hartopo, Ph. D.

2. Lotnatigor Sihombing, M. Th.

3. Jonathan Lowijaya, M. Th., D. Min.

Jakarta, 26 September 2006

Yohanes Adrie Hartopo, Ph. D.
Ketua JAKARTA

UNGKAPAN PUJIAN

Εὐλογητὸς ὁ θεὸς καὶ πατὴρ τοῦ κυρίου ἡμῶν Ἰησοῦ Χριστοῦ, ὁ εὐλόγησας ἡμᾶς ἐν πάσῃ εὐλογίᾳ πνευματικῇ ἐν τοῖς ἐπουρανίοις ἐν Χριστῷ, καθὼς ἐξελέξατο ἡμᾶς ἐν αὐτῷ πρὸ καταβολῆς κόσμου εἶναι ἡμᾶς ἁγίους καὶ ἀμώμους κατενώπιον αὐτοῦ ἐν ἀγάπῃ, προορίσας ἡμᾶς εἰς υἰοθεσίαν διὰ Ἰησοῦ Χριστοῦ εἰς αὐτόν, κατὰ τὴν εὐδοκίαν τοῦ θελήματος αὐτοῦ, εἰς ἔπαινον δόξης τῆς χάριτος αὐτοῦ ἧς ἐχαρίτωσεν ἡμᾶς ἐν τῷ ἡγαπημένῳ. ἐν ᾧ ἔχομεν τὴν ἀπολύτρωσιν διὰ τοῦ αἵματος αὐτοῦ, τὴν ἄφεσιν τῶν παραπτωμάτων, κατὰ τὸ πλοῦτος τῆς χάριτος αὐτοῦ ἧς ἐπερίσσευσεν εἰς ἡμᾶς, ἐν πάσῃ σοφίᾳ καὶ φρονήσει, γνωρίσας ἡμῖν τὸ μυστήριον τοῦ θελήματος αὐτοῦ, κατὰ τὴν εὐδοκίαν αὐτοῦ ἣν προέθετο ἐν αὐτῷ εἰς οἰκονομίαν τοῦ πληρώματος τῶν καιρῶν, ἀνακεφαλαιώσασθαι τὰ πάντα ἐν τῷ Χριστῷ, τὰ ἐπὶ τοῖς οὐρανοῖς καὶ τὰ ἐπὶ τῆς γῆς ἐν αὐτῷ.

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya. Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian. Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi.

--- Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus ---

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak pihak yang telah membantu pengerjaan dan penyelesaian tesis ini. Untuk menyebutkan semuanya satu per satu tidaklah memungkinkan, selain karena tidak semua suka disebutkan, rentang waktu pembelajaran penulis merupakan rentang pembentukan yang panjang dan melibatkan banyak dan beragam orang. Tetapi ada beberapa orang yang penulis ingin sebutkan secara khusus.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak Yohanes Adrie Hartopo dalam mengajar banyak mata kuliah yang penulis ikuti dan juga dalam pembuatan tesis ini. Pak Adrie yang membukakan adanya perdebatan sehubungan dengan pandangan kelompok Perspektif Baru tentang Paulus, menantang untuk memilih salah satu topik dalam perdebatan tersebut, serta, tentu saja, menyediakan waktu, tenaga, perhatian, bahan, dan pengetahuan untuk membimbing penulisan tesis ini selama sekitar 8 bulan. Tanpa peran dari pak Adrie, tesis ini tidak akan pernah jadi.

Kedua, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pak L. Sihombing dan pak Jonathan Lowijaya yang, selain banyak mengajar mata kuliah, telah menjadi Penguji 1 dan 2 terhadap pemahaman dan penyajian penulis dalam tesis ini. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan usulan yang diberikan dalam ujian tesis membuat penulis banyak memikirkan dan memperbaiki apa yang penulis sajikan, baik isi maupun cara menuliskannya.

Untuk pak Jonathan, penulis juga ingin secara khusus berterima kasih untuk waktu dan perhatian yang diberikan terhadap masalah-masalah yang penulis hadapi

sebelum dan selama studi ini. “Pertanyaan bapak pada waktu wawancara masuk STT menjadi salah satu motivasi saya terus menjalani studi ini sampai selesai.” (mudah-mudahan bapak lupa pertanyaan apa dan yang mana ☺). Terima kasih juga untuk dorongan agar penulis terus belajar dan mengembangkan diri.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para Dosen lain yang telah membagikan ilmu pengetahuan selama tiga tahun lebih penulis belajar di Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung ini. Tidak selalu penulis sependapat dengan yang penulis pelajari dan tidak selalu penulis suka dengan cara pengajaran, tetapi penulis belajar untuk mengasah dan menimba ilmu dan karakter dari setiap dosen yang mengajar. Bagi penulis, perkataan Pengamsal adalah penting, “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya.” (Amsal 27:17). Mungkin ada yang tidak suka dengan masukan dan pertanyaan penulis, untuk itu penulis minta maaf. Penulis dibentuk dalam keluarga dan lingkungan yang menghargai keberanian berbicara dan memberi masukan (apalagi kalau diberi kesempatan ☺) daripada bicara di belakang dan berpura-pura berterima kasih (seperti pada perayaan Hari Pendidikan Nasional ☺).

Terima kasih juga ingin penulis sampaikan pada pak Andreas Himawan yang sedang studi (“Untung saya sudah mengambil semua kuliah bapak, baru bapak berangkat ☺”). Penulis berharap sepulang bapak dari studi, bapak bisa membagi ilmu yang membawa mahasiswa untuk mencintai Tuhan, dan bukan hanya mencintai ilmu dan mengejar nilai ☺.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada dua dosen bidang Perjanjian Lama, pak Kiandjaja Holik (dari Pengantar PL sampai Tafsir PL 1 s.d. 4 serta 2 kali kuliah bebas di *Starbucks* ☺) dan pak Dedy Wikarsa (Bahasa Ibrani 1 dan

2, serta Teologi PL). Terima kasih telah membagi ilmu pengetahuan dan hal-hal lain. “Saya makin melihat ‘antik’nya Perjanjian Lama dari ilmu dan cara bapak-bapak mengajar ☺. Secara umum, saya menikmati pembelajaran itu.”

Untuk pak Andreas Simeon, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih untuk kesempatan belajar dan menceritakan masalah keluarga yang dialami penulis, serta teladan ‘gembala’ yang penulis dapat. “Tidak ada orang yang sempurna, tetapi saya melihat bapak coba membagikan apa yang bapak miliki dalam kerendahhatian dan ketulusan yang menyegarkan.”

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih pada para petugas (yang masih maupun yang mantan) perpustakaan dan ruang komputer, Willy (yang sudah keluar duluan), Natalia, Anjas Libranuar (yang juga sudah keluar) dan pak Tony Robert; bagian Tata Usaha: Loa Yuni dkk.; serta Ai dan Mbak di dapur, bang Tigor, dan para karyawan lainnya. Tanpa bantuan bapak, ibu, saudara, dan saudari, tentu perkuliahan dan pembelajaran di STT ini tidak akan berjalan seperti seharusnya. Penulis berharap mutu kerja dan hubungan sosial dengan semua orang (termasuk dengan orang-orang luar yang menelepon ataupun datang) akan terus lebih baik di masa-masa datang.

Terima kasih juga pada jemaat-jemaat yang pernah menjadi tempat penulis ditugaskan melayani. Pak Johan Suwarno, pak Arianto dan majelis jemaat di GKPI Kartini, pak Hari Siswojo dan majelis jemaat di GKI Pakuwon, pak Freddy Lay, ibu Katrin, ibu Endang dan pak Gumulya di GKY Rayon 1, serta pak Hadi, pak Handoyo dan majelis di GUP Muara Karang. Bagi penulis, kesempatan melayani selalu merupakan kesempatan mengasah diri dan bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan kehendak-Nya. Terima kasih telah berbagi kesempatan itu.

Sekarang pada teman-teman kuliah. Saya berterima kasih untuk teman-teman semua, baik yang (sering) menyenangkan ataupun yang (kadang) menyebalkan, yang acuh ataupun yang perhatian, yang gagah berani ataupun yang lemah lembut, yang masuk duluan, yang seangkatan, ataupun yang masuk belakangan. Bagi saya, apapun dan bagaimanapun adanya teman-teman, kalian semua adalah berkat-berkat yang Tuhan pakai untuk membentuk saya makin mengenal Dia dan mengasihi Dia serta memahami hati dan kasih-Nya pada dunia. Kalau bukan karena kasih-Nya, saya tidak bisa jadi seperti sekarang dan teman-teman juga tidak akan jadi seperti sekarang.

Secara khusus, saya ingin berterima kasih untuk teman-teman seangkatan, Priska “Iyenk” Wahyuni (saya harap kamu terus mencari kehendak Tuhan dan menaatinya), Wilson “Song” (jangan sia-siakan apa yang Tuhan sudah percayakan pada kamu), Iman, Nelly, kak Yestien, bang Reiterts (nama kamu susah banget sih. Nanti kalau punya anak, pilih nama yang mudah saja ya, misalnya Slamet, Sugeng, atau Abubakar ☺), pak Budi, Hen Bui (saya menyayangkan kamu tidak menyelesaikan studi, tapi saya berharap kamu terus mencari kehendak Tuhan dalam hidup kamu), Andreas dan Ferry. Lengkap kan nama teman seangkatan saya?

Untuk teman-teman di Tim Jurnal, Lusiana “ce Lus” Zipora, Wilson “Song” (lagi), Wirawati “ce Wir” Yaputri, Helen(a)”ce”, Novian, dan teman-teman yang begadang mengerjakan Jurnal kedua, serta Raymond (yang bukan mahasiswa STT AA tapi bantu membuat kulit muka jurnal). Saya berharap teman-teman akan menikmati dunia tulis menulis serta dunia perbukuan dan penerbitan. Kita bisa menggarami dan menerangi dunia lewat tulisan-tulisan kita (bahkan mungkin bisa lebih efektif dibandingkan lewat khotbah). Mudah-mudahan nanti ada kuliah khusus penulisan ya,

supaya ada stok penulis berbobot dan bank naskah yang berlimpah, sehingga Indonesia dan dunia dibanjiri karangan bermutu yang memuliakan nama Tuhan.

Untuk teman-teman lain, Jeny Samsie, Koinsidensi, Sepriyani, Jenny Palopo, Djoko Paulus, Alfianus, Robert, Oloan, pak Mulia, Fuk Hin, Rino, Henpry, Cun Min, Heryanto, maupun yang sudah pindah, Victoria dan Nirmala (“Kamu adalah salah satu mahasiswa yang memberi kesan rendah hati pada saya. Bagi saya, itu lebih baik dan lebih penting dalam hidup sebagai orang Kristen daripada segala pengetahuan dan kepintaran yang banyak ditimba melalui bangku kuliah.”) dan lain-lain, terima kasih untuk perjalanan belajar bersama.

Terima kasih juga untuk teman-teman pendukung. Saya sebenarnya tidak ingin mengganggu, tetapi perjalanan studi membuat saya mesti membuka jalur dukungan lebih luas. Terima kasih untuk kesediaan membantu dalam bermacam hal. Saya yakin, banyak di antara teman-teman yang tidak mau disebut namanya (bahkan saya sendiri tidak tahu semua nama yang mendukung), tapi saya merasa perlu menyebut inisial nama, karena saya ingin mengingat kebaikan Tuhan melalui teman-teman sepanjang studi ini: IRS (terima kasih mau mengoordinasi pada salah satu waktu paling sulit dalam masa studi ini), FTT (“Saya belajar dari kamu bahwa kita bisa membantu bagaimanapun keadaan kita.”), BRS, ON, WS, EK, PW, JW, EP, SSP, EN, VK, A, R.

Terima kasih juga pada teman-teman di DDK (Virgin dkk) untuk macam-macam bantuannya (doa, buku, teman ngobrol dll). Teman-teman di milis wrightsaid dan nppdebate, Kevin Bush dengan ntwrightpage.com-nya serta Mark M. Mattison dengan thepaulpage.com-nya. Terima kasih untuk bahan-bahan, pendapat-pendapat dan macam-macam info yang membantu sekali.

Untuk kak Tadius Gunadi dan “amang pandita” Polo Situmorang, terima kasih untuk peminjaman buku-buku selama studi ini. Selain ilmu yang saya bisa pelajari dari buku-buku itu, saya juga bisa banyak menghemat pengeluaran. Khusus untuk Polo, “CD-ROM itu berguna sekali loh. Sering-sering saja salah beli seperti itu.” Untuk kak Lidya serta Rita, Muti, dan Ezra, terima kasih untuk pertemanan dan perhatian terhadap kami sekeluarga selama studi ini. “Tidak sering kami dapatkan, tapi sering pada waktu yang kami sekeluarga butuhkan.”

Untuk orang-orang yang pernah bekerja pada saya selama studi ini, saya juga ingin mengucapkan terima kasih. Saya yakin, banyak orang yang melupakan peran orang-orang seperti kalian, tetapi saya yakin sekali tanpa orang-orang seperti kalian, saya tidak akan bisa menyelesaikan studi ini. Secara khusus saya ingin berterima kasih pada mbak Yanti. “Kami sekeluarga berharap kamu mengenal Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan pribadi kamu dan kamu menjadi alat bagi kemuliaan nama-Nya. Kami tentu berharap kamu kembali bekerja pada kami, tapi kami tidak inginkan kehendak kami yang jadi, melainkan kehendak Dia dalam hidup kamu.”

Untuk Mama, saya juga ingin mengucapkan terima kasih telah mendidik saya selama ini. “Kalau saja kita bisa lebih banyak ngobrol yang tenang, banyak hal yang ingin Eca cerita dan bagikan. Eca berharap satu waktu kesempatan itu ada dan kita pergunakan dengan baik.” Tuhan dan kami sekeluarga mengasihi Mama.

Ada yang terlupa tidak? Bagaimana dengan istri dan anak?

Wah, peran orang-orang itu tidak mungkin saya lupakan. Tiga tahun ini makin menyadarkan saya, bahwa Tuhan memang tahu yang terbaik untuk saya. Tidak selalu saya pahami, tapi selalu saya dapat pelajaran dari hubungan dalam keluarga ini. Untuk

istri tersayang, “Kalau ada satu orang yang paling patut mendapat penghargaan, penghormatan, dan ucapan terima kasih dari saya sehubungan dengan studi ini, maka orang itu adalah kamu. Semestinya kamu yang lebih dihargai dan dihormati karena perjalanan selama tiga tahun ini. Pengorbanan, perjuangan, dan penghiburan kamu, serta usaha bersama untuk terus melangkah merupakan pengalaman iman yang sangat membangun dan menyenangkan.”

Untuk Abe (dan adik-adiknya yang akan menyusul), nanti kalau kamu (bisa tunggal ataupun jamak, tergantung sudah berapa anak yang diberikan Tuhan ☺) sudah bisa membaca, ambillah teladan dari N. T. Wright dalam ketekunannya belajar, baik firman Tuhan maupun hal-hal yang lain, serta kesetiaannya melayani. Papa tidak sepakat dalam beberapa pengajaran yang dipegangnya, tapi Papa tidak bisa mengingkari bahwa Papa mengagumi dia untuk ketekunannya dan keberaniannya membela apa yang diyakininya. Kalau dari Papa, kamu belajar saja kecintaan Papa terhadap Tuhan Yesus dan firman-Nya he..he..he.. (nanti kamu juga bisa melihat hal-hal lain yang kamu bisa pelajari dari Papa).

Penulis juga ingin menyampaikan tesis ini dalam kenangan pada Papa almarhum (Alexander Jacobus Hukom) yang menjadi contoh pembelajaran sampai akhir hidupnya. Usia lebih dari 70 tahun tidak menghambat Papa untuk meraih gelar Doktor Filsafat dalam bidang Filsafat telah menjadi pemacu untuk penulis tidak pernah berhenti belajar sampai kapanpun dan dengan cara apapun, baik formal maupun informal.

Biarlah segala kemuliaan bagi Dia yang telah memulai, terus memelihara dan akan menuntaskan pekerjaan-Nya.

DAFTAR ISI

UNGKAPAN PUJIAN

UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	viii
PENDAHULUAN	1
I. Pokok Permasalahan	1
II. Tujuan	5
III. Pembatasan Penulisan	6
IV. Metodologi Penulisan	6
V. Sistematika Penulisan	7
BAB I SEJARAH SINGKAT PERSPEKTIF BARU TENTANG PAULUS	9
I. Tokoh-tokoh dan Pandangan yang Mendahului Perspektif Baru tentang Paulus	13
A. Albert Schweitzer dan William Wrede: Masalah Pusat Pemikiran Paulus	13
B. Claude J. G. Montefiore, G. F. Moore, dan W. D. Davies: Alternatif Pemikiran Tentang Yudaisme pada Zaman Paulus	17
C. Krister Stendahl: Pertobatan atau Panggilan Sebagai Rasul?	22
II. Tokoh-tokoh dan Pandangan Utama Perspektif Baru tentang Paulus	25
A. E. P. Sanders	25

B.	James D. G. Dunn	33
C.	Pemikiran-pemikiran yang Mempersatukan	39

BAB II POSISI N. T. WRIGHT DALAM KELOMPOK PERSPEKTIF BARU
TENTANG PAULUS SERTA PANDANGAN-PANDANGAN
UMUMNYA DAN PANDANGANNYA TENTANG PEMBENARAN

	OLEH IMAN	45
I.	Beberapa Pandangan N. T. Wright	50
	A. Tentang Alkitab	50
	B. Tentang Perjanjian (<i>Covenant</i>)	55
	C. Tentang Kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus	59
II.	Pandangan N. T. Wright Mengenai Pembenaan oleh Iman	63
	A. Beberapa Pandangan yang Berhubungan Dengan Pembenaan oleh Iman	63
	1. Injil dan Keselamatan	63
	2. Tentang Kebenaran Allah	65
	3. Tentang Perbuatan-perbuatan Hukum Taurat	70
	B. Pandangan N. T. Wright tentang Pembenaan oleh Iman	73
	C. Kesimpulan: Pengertian Pembenaan oleh Iman Menurut N. T. Wright	85

BAB III EVALUASI TERHADAP PANDANGAN N. T. WRIGHT MENGENAI
PEMBENARAN OLEH IMAN

I.	Pemahaman Konteks dan Otoritas Alkitab	90
----	--	----

A.	Penentuan Konteks Bacaan: Yudaisme masa Paulus: Satu Jenis atau Bermacam?	91
B.	Prinsip Pemahaman Terhadap Bagian Alkitab	94
C.	Pemahaman Bahwa Bangsa Israel masih dalam Pembuangan ...	98
II.	Pemahaman N. T. Wright tentang Kebenaran Allah dan Perbuatan- perbuatan Hukum Taurat	100
A.	Pengertian Kebenaran Allah	100
1.	Kebenaran Allah Sebagai Kebenaran yang Tidak Diimputasikan	100
2.	Kebenaran Allah Sebagai Kesetiaan-pada-Perjanjian	105
B.	Peran Perbuatan-perbuatan Hukum Taurat	108
III.	Pemahaman N. T. Wright tentang Pembeneran oleh Iman	113
A.	Kategori Perjanjian	114
B.	Kategori Pengadilan-Hukum	117
C.	Kategori Eskatologis: Pembeneran Masa Kini dan Masa Datang serta Peran Perbuatan dalam Pembeneran	119
D.	Iman	125
IV.	Kesimpulan	128
PENUTUP		136
DAFTAR PUSTAKA		144